

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Pada Pembelajaran Ekonomi

Rismayanti*, Rahmatullah, Inanna, Muhammad Rakib, Muhammad Hasan

Universitas Negeri Makassar, Indonesia

*Korespondensi: rismaallathiif@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the application of the *Problem Based Learning* model on the ability to solve problems in economic learning for class XI students across interests in SMA Negeri 16 Makassar. The research method used was a quasi-experimental design with *Nonequivalent (Pretest and Posttest) Control Group Design*. Data collection methods are through tests (pretest and posttest), observation, and documentation. The number of samples in this study were 72 students, where in the experimental class there were 37 students and 35 students in the control class. Data analysis used in the form of N-Gain experimental class and control class. Based on the results of the study, it shows that the *Problem Based Learning* model variable (independent variable) has an effect on the problem-solving ability variable (the dependent variable). This is evidenced by the comparison of the experimental class mean value of 0.71 (high) and the control class N-Gain average value of 0.53 (moderate).

Keywords: *Problem Based Learning* Model, Problem Solving Ability

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang penting yang harus dilakukan oleh setiap individu, baik itu pendidikan formal, informal, maupun nonformal. Seseorang akan memiliki akademik, sikap, perilaku, dan akhlak yang baik melalui pendidikan, baik pendidikan yang dilakukan dalam keluarga, sekolah, maupun pendidikan yang didapatkan di lingkungan sekitar. Menurut UU RI No 20 tahun 2003 dalam (Liliani : 2015) tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 menyebutkan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”. Artinya, proses pembelajaran yang dilakukan disekolah dirancang untuk pengembangan potensi setiap peserta didik sehingga guru dan peserta didik dapat diarahkan pada tujuan pembelajaran di sekolah (Suroto, Perdana, & Sumargono, 2020). Hal ini menjadi tantangan bagi seorang guru dalam memilih pembelajaran yang tepat bagi peserta didiknya. Secara structural kedudukan guru memiliki peranan sentral dan merupakan tulang punggung pendidikan. Sumber daya manusia yang bermutu, berakhlak mulia dan memiliki moralitas tinggi merupakan tujuan yang perlu dicapai dari proses pembelajaran (Rahmatullah & Inanna : 2019).

Pembelajaran ekonomi sangat perlu memberikan model-model pembelajaran yang mampu membuat siswa lebih aktif karna tidak dapat dipungkiri bahwasanya pembelajaran ekonomi sangat dibutuhkan oleh peserta didik di zaman modern ini. Mata pelajaran ekonomi merupakan materi yang wajib dipelajari oleh peserta didik baik tingkat SMP dan SMA. Materi ekonomi didominasi oleh materi yang bersifat teori sehingga membutuhkan teknik menghafal (Ramli dkk : 2019). Mata pelajaran ekonomi diajarkan untuk memperoleh kompetensi ilmu mengenai kehidupan ekonomi baik masyarakat maupun Negara serta membudayakan berpikir ilmiah secara kritis, kreatif dan mandiri. Prinsip pengembangan kurikulum didasarkan pada peserta didik sebagai posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Problem Based Learning (PBL) bermaksud untuk memberikan ruang gerak berpikir yang bebas kepada peserta didik untuk mencari konsep dan menyelesaikan masalah yang terkait dengan materi yang disampaikan oleh guru. Dalam proses pembelajaran ekonomi dengan menggunakan *Problem Based Learning*, kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru yaitu permasalahan dunia nyata yang tentunya terkait dengan materi ajar dan indikator keberhasilan yang ingin dicapai. Peserta didik akan terlibat langsung dalam pemecahan masalah yang diberikan, guru akan menyajikan suatu permasalahan riil yang terkait dengan materi kepada peserta didik dan selanjutnya peserta didik akan mencari, mengola, dan menyimpulkan atas masalah yang dipelajari. Dalam pembelajaran *Problem Based Learning*, peserta didik dituntut untuk mampu menyelesaikan masalah yang diberikan dengan membuat keputusan yang tepat, cermat, sistematis, logis, dan mempertimbangkan berbagai sudut pandang. Dari Pengamatan dan wawancara bahwa Peserta didik di SMAN 16 Makassar khususnya kelas XI Lintas Minat Ekonomi menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran ekonomi. Dalam proses pembelajaran ada beberapa peserta didik tidak memperhatikan pembelajaran yang dijelaskan oleh guru. Metode pembelajaran yang diberikan metode dalam menyampaikan materi pelajaran hanya berupa metode konvensional yaitu metode ceramah bervariasi, diskusi juga kerap dilakukan akan tetapi siswa terlihat kurang tertarik dalam mengikuti diskusi sehingga nilai yang diperoleh kurang maksimal karena tidak tersampainya materi dengan baik kepada siswa. Dalam proses diskusi hanya beberapa siswa yang aktif dalam mengemukakan pendapat, bertanya, dan lain sebagainya.

Maka dari itu, peneliti beranggapan perlu diterapkannya model Pembelajaran Berbasis Masalah yaitu *Problem Based Learning* pada pembelajaran ekonomi dilihat dari bagaimana

kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah yang ada. Selain itu, agar peserta didik dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, serta tanggap terhadap permasalahan-permasalahan yang ada di lingkungan sekitarnya. Peneliti akan meneliti mengenai “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Pada Pembelajaran Ekonomi Peserta Didik Kelas XI Lintas Minat Ekonomi di SMA Negeri 16 Makassar”.

2. TINJAUAN PUSTAKA

a. Konsep Pembelajaran

Secara khusus, pembelajaran memiliki pengertian dalam Liliani (2015), sebagai berikut:

a) Menurut Pandangan Behavioristik, pembelajaran adalah perubahan perilaku yang dapat diamati, diukur, dan dinilai secara konkrit. Aliran ini menekankan pada stimulus atau rangsangan yang diberikan oleh guru dan tentunya akan direspon oleh peserta didik dalam proses pembelajaran yang kemudian mengubah atau menimbulkan perubahan tingkah laku dari peserta didik; b) Menurut pandangan Kognitif, pembelajaran adalah perubahan persepsi dan pemahaman yang belajar tidak selalu berbentuk perubahan tingkah laku yang bisa diamati dan lebih menekankan kepada proses belajar daripada hasil belajar. Pandangan kognitif menekankan pada pengetahuan yang telah terstruktur dalam benak peserta didik ditambah dengan pengetahuan yang diterima dari proses belajar kemudian diintegrasikan oleh peserta didik sesuai dengan kemampuannya; c) Menurut pandangan konstruktivistik, pembelajaran adalah membentuk makna dengan menemukan sendiri kompetensi, pengetahuan atau teknologi, dan hal lain yang diperlukan guna mengembangkan dirinya; d) Menurut pandangan Humanistik, pembelajaran adalah proses yang bermuara pada manusia, dimana sangat menekankan pada isi dan proses belajar dengan tujuan untuk memanusiakan manusia (mencapai aktualisasi) dapat tercapai pengolahan informasi dimana lebih menekankan pada sistem informasi yang diproses karena informasi akan menentukan proses.

Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses terjadinya interaksi antara guru dan siswa serta sumber belajar yang terjadi di dalam kelas dan terjadinya perubahan pola pikir siswa dalam mendapatkan pengetahuan.

b. Model *Problem Based Learning*

Problem Based Learning adalah suatu kegiatan pembelajaran yang dimana Siswa sebagai subjek belajar yang dituntut untuk aktif mencari, menemukan, menganalisis, merumuskan, memecahkan masalah, dan menyimpulkan suatu masalah yang ada. Tujuan yang

ingin dicapai oleh PBL adalah kemampuan siswa untuk berpikir kreatif, analitis, sistematis, dan logis untuk menemukan alternatif pemecahan masalah melalui eksplorasi data secara empiris dalam rangka menumbuhkan sikap ilmiah.

Sintaks atau tahapan dari model *Problem-Based Learning* (PBL) menurut Arends (2008) dalam Ashari dan Salwah (2017) ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Sintaks Model *Problem-Based Learning* (PBL)

Fase	Perilaku Guru
Fase 1 Memberikan orientasi tentang permasalahan kepada peserta didik	Guru membahas tujuan pembelajaran, mendeskripsikan berbagai kebutuhan logistik penting, dan memotivasi siswa untuk terlibat dalam kegiatan mengatasi masalah.
Fase 2 Mengorganisasi peserta didik untuk meneliti atau memahami masalah dan merencanakan penyelesaiannya	Guru membantu peserta didik untuk mendefinisikan materi yang terkait dan mengorganisasikan tugas-tugas belajar yang terkait dengan permasalahannya.
Fase 3 Membantu investigasi mandiri atau kelompok	Guru mendorong peserta didik mendapatkan informasi yang tepat, melaksanakan eksperimen dan mencari solusi.
Fase 4 Mengembangkan dan mempresentasikan model solusi dan penyajian	Guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan bahan-bahan untuk presentasi dan diskusi, seperti laporan, rekaman video dan membantu mereka menyiapkan presentasi.
Fase 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses penyelesaian masalah	Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi terhadap proses investigasinya dan proses-proses lainnya yang digunakan dalam menyelesaikan masalah.

c. Konsep Pemecahan Masalah

Menurut Saad & Ghani (2008: 120) dalam Cahyani dan Setyawati (2016), pemecahan masalah adalah suatu proses terencana yang harus dilakukan supaya mendapatkan penyelesaian tertentu dari sebuah masalah yang mungkin tidak didapat dengan segera. Dalam hal ini siswa mampu mengidentifikasi permasalahan yang ada, mengumpulkan data-data riil dan mampu menemukan solusi dari permasalahan yang diberikan.

Pemecahan masalah adalah suatu proses terencana yang harus dilakukan supaya mendapatkan penyelesaian tertentu dari sebuah masalah yang mungkin tidak didapat dengan segera. Merujuk pada indikator NCTM dalam (Suwanto dkk,2018) Kemampuan memecahkan masalah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik dalam : 1.) Menyelidiki dan mengerti isi permasalahan; 2.) Menerapkan penggabungan strategi pemecahan masalah; 3.) Mengenal dan merumuskan permasalahan dari situasi yang diberikan; 4.) Menerapkan proses pemecahan masalah untuk situasi di dunia nyata

3. METODOLOGI

a. Jenis Penelitian

Berdasarkan hipotesis penelitian maka jenis penelitian ini adalah penelitian quasi eksperimental yang terdiri dari dua kelompok penelitian yaitu kelas eksperimen dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional. Tujuan penelitian ini untuk memperoleh gambaran tentang kemampuan memecahkan masalah pada pembelajaran ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Dalam penelitian ini, kelas eksperimen maupun kelas kontrol dipilih tidak secara random sehingga desain dalam penelitian ini berbentuk desain Nonequivalent (*Pretest and Posttest*) *Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas XI lintas minat ekonomi tahun ajaran 2019/2020 yang terdiri dari 2 kelas yaitu XI MIPA 1 yang berjumlah 37 peserta didik dan XI MIPA 2 yang berjumlah 35 peserta didik. Sampel penelitian ini diambil dari seluruh populasi di kelas XI lintas minat ekonomi di SMA Negeri 16 Makassar tahun ajaran 2019/2020.

b. Analisis Data

Pada penelitian ini, analisis data yang digunakan yaitu analisis data uji N-Gain. Uji Gain Ternormalisasi atau N-Gain yang bertujuan untuk mengetahui besarnya peningkatan kemampuan memecahkan masalah peserta didik pada kelas eksperimen dengan metode *Problem Based Learning* dan kelas kontrol dengan metode konvensional. Peningkatan ini diperoleh dari nilai *pretest* dan *posttest* yang didapatkan dari peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

1. Penerapan Model Problem Based Learning di Kelas Eksperimen

Tabel 2. Sintak Model *Problem Based Learning*

No	Fase	Kegiatan Guru (Peneliti)	Kegiatan Peserta didik
1	Memberikan orientasi tentang permasalahan kepada peserta didik	<ul style="list-style-type: none">• Menjelaskan poin-poin penting dalam materi perpajakan.• Menciptakan suasana ataupun situasi yang dapat mempermudah munculnya masalah pada peserta didik dengan menyajikan kejadian atau kasus yang sejalan dengan materi perpajakan.	<ul style="list-style-type: none">• Mendengarkan dengan seksama materi yang dijelaskan oleh guru• Memahami masalah dan kondisi yang diberikan oleh guru• Melakukan observasi terhadap

	<ul style="list-style-type: none"> • Membimbing peserta didik dalam mengelompokkan dan merumuskan masalah berdasarkan kejadian atau kasus yang diberikan • Menjelaskan tujuan dari pembelajaran 	<p>kondisi masalah yang diberikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Merumuskan masalah • Memahami tujuan dari pembelajaran
2	<p>Mengorganisasi peserta didik untuk meneliti atau memahami masalah dan merencanakan penyelesaian nya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membagi peserta didik ke dalam 4 kelompok yang terdiri dari 9 sampai 10 peserta didik • Menjelaskan teknis kerja dan alokasi waktu yang diberikan • Memberikan tugas kasus sejalan dengan materi perpajakan yang diberikan untuk dipecahkan oleh setiap kelompok • Membimbing peserta didik untuk mencermati kasus-kasus yang diberikan tentunya berhubungan dengan materi perpajakan • Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan atau pendapat seputar masalah 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik berkumpul dengan kelompoknya • Menghasilkan rencana yang disesuaikan dengan teknis kerja dan alokasi waktu yang diberikan • Mencermati permasalahan kasus yang diberikan dan mencari sumber-sumber referensi untuk bahan diskusi • Memperhatikan dan memahami penjelasan dari guru yang terkait dengan kasus permasalahan yang diberikan • Mengajukan pertanyaan atau pendapat seputar masalah yang diberikan.
3	<p>Membantu investigasi mandiri atau kelompok</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mermbimbing peserta didik untuk merencanakan pemecahan masalah baik kelompok ataupun mandiri • Mengkordinir peserta didik untuk melakukan diskusi dan pembagian tugas dalam kelompok • Mengarahkan peserta didik dalam memperoleh informasi dan data yang sesuai, mencari penjelasan dan solusinya • Membimbing peserta didik melakukan pengamatan dan pengumpulan data • Membimbing peserta didik dalam menganalisis data agar menemukan suatu konsep, menyimpulkan, dan menghubungkan konsep tersebut dengan permasalahan yang diberikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Merencanakan pemecahan masalah melalui arahan guru ataupun ketua kelompok • Melakukan diskusi dan pembagian tugas dalam kelompok • Mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan • Melaksanakan pemecahan masalah dengan aktifitas dan pengamatan yang terorganisir dengan baik • Mengumpulkan, menganalisis, serta menyimpulkan data
4	<p>Mengembangkan dan mempresentasikan model solusi dan penyajian</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan ketentuan dalam penyiapan presentasi • Menunjuk 1 sampai 2 kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja diskusi kelompok di depan kelas • Mempersilahkan kelompok lain untuk menanggapi ataupun menambah jawaban 	<ul style="list-style-type: none"> • Mempersiapkan hasil diskusi dari tugas yang diberikan • Mempresentasikan hasil kerja diskusi kelompok di depan kelas • Masing-masing dari setiap kelompok memberikan

		dari kelompok yang sedang melakukan presentasi	pertanyaan ataupun tambahan jawaban dari solusi yang dipaparkan.
		<ul style="list-style-type: none"> • Mempersilahkan kelompok yang sedang presentasi untuk menjawab pertanyaan dari kelompok lain. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menerima umpan balik dan berkomunikasi dengan teman kelompok
5	Menganalisis dan mengevaluasi proses penyelesaian masalah	<ul style="list-style-type: none"> • Memberi penjelasan, penguatan dan komentar tentang masukan dan kritik dari kelompok lain • Memberikan klarifikasi kepada peserta didik atas beberapa kekeliruan, kekurangan, serta kesalahan selama melakukan kegiatan belajar • Membimbing peserta didik mengambil kesimpulan berdasarkan data dan menemukan sendiri konsep yang ingin ditanamkan • Memberikan pekerjaan rumah 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengevaluasi solusi dari hasil kerja kelompok lain dan penjelasan guru • Membuat kesimpulan • Mencatat pekerjaan rumah

2. Penerapan Konvensional di Kelas Kontrol

Tabel 3. Sintak Model Konvensional

No	Fase	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik
1	Menyampaikan tujuan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Gurur menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran ekonomi materi perpajakan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan penjelasan dari duru • Mengetahui tujuan dari pembelajaran ekonomi materi perpajakan
2	Menyajikan informasi	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyajikan atau memaparkan informasi berupa poin-poin dari materi perpajakan kepada peserta didik • Memberikan materi perpajakan yang mengarah pada kasus-kasus pemecahan masalah 	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus mendengarkan poin-poin materi perpajakan yang di jelaskan oleh guru • Mengetahui kasus-kasus pemecahan masalah yang berkaitan dengan materi perpajakan
3	Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengecek keberhasilan peserta didik dengan memberikan umpan balik berupa pertanyaan ataupun pernyataan • Peserta didik dipersilahkan untuk bertanya mengenai materi yang telah dijelaskan 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru mengenai materi perpajakan ataupun permasalahan yang diberikan • Bertanya mengenai materi yang kurang dimengerti atau dipahami
4	Memberikan kesempatan latihan lanjutan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan tugas kepada pserta didik sesuai tujuan pembelajaran yang diberikan untuk dikerjakan di rumah 	<ul style="list-style-type: none"> • Mencatat tugas yang diberikan oleh guru untuk dikerjakan di rumah

3. Analisis Data Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Sebelum dilakukannya perlakuan pada kelas eksperimen, peneliti terlebih dahulu memberikan *pretest* kepada peserta didik dikelas tersebut dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam memecahkan masalah sebelum diberikannya perlakuan. Setelah diberikan perlakuan, peneliti juga memberikan *posttest* kepada peserta didik di kelas eksperimen dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada peningkatan kemampuan memecahkan masalah setelah diberi perlakuan. Sama dengan kelas eksperimen, dikelas kontrolpun diberikan juga *pretest* kepada peserta didik dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam memecahkan masalah. Peneliti juga memberikan *posttest* kepada peserta didik di kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan nilai antara kelas eksperimen dan kontrol.

Tabel 4. Nilai Pretest dan Posttest Kemampuan Memecahkan Masalah

Kelas	Nilai Pretest	Nilai Posttest
Eksperimen	36.00	81.32
Kontrol	33.54	68.17

Dari tabel 4 menunjukkan bahwa ada perbedaan nilai pada saat sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) dan setelah diberikan perlakuan (*posttest*). Terjadi peningkatan nilai pada kelas eksperimen yang sebelumnya nilai rata-rata kemampuan memecahkan masalah peserta didik yang mengikuti *pretest* yaitu 36.00, namun setelah diberikannya perlakuan berupa model pembelajaran *Problem Based Learning* dan diadakan *posttest* terjadi peningkatan yaitu nilai rata-rata kemampuan memecahkan masalah peserta didik kelas eksperimen yaitu 81.32. Sedangkan pada kelas kontrol juga terjadi perbedaan nilai pada saat diberikan *pretest* dan *posttest*. Sebelumnya nilai rata-rata kemampuan memecahkan masalah peserta didik yaitu 33.54, namun setelah diberikannya model pembelajaran konvensional tanpa adanya perlakuan dan diadakan *posttest* terjadi peningkatan dengan nilai rata-rata kemampuan memecahkan masalah peserta didik di kelas kontrol yaitu 68.17.

Selanjutnya nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dianalisis menggunakan rumus N-Gain. Gain adalah selisih antara nilai *posttest* dan *pretest*. Analisis N-Gain bertujuan untuk mengetahui besarnya peningkatan kemampuan memecahkan masalah peserta didik pada kelas eksperimen dengan metode *Problem Based Learning* dan kelas kontrol dengan metode konvensional. Peningkatan ini diperoleh dari nilai *pretest* dan *posttest* yang didapatkan dari peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai N-Gain kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini.

Tabel 5. Nilai N-Gain

Kelas	N-Gain Score	N-Gain Score %
Eksperimen	0.71 (Tinggi)	70.81 (Cukup Efektif)
Kontrol	0.53 (Sedang)	53.26 (Kurang Efektif)

Dari tabel 5 menunjukkan bahwa hasil dari N-Gain kelas eksperimen memiliki rata-rata yaitu 0.71 dan masuk dalam kategori tinggi. Sedangkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa hasil N-Gain kelas kontrol memiliki rata-rata yaitu 0.53 dan masuk dalam kategori sedang. Terlihat bahwa hasil rata-rata N-Gain kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda dan kategorinya juga berbeda. Dilihat juga dari efektifitasnya, kelas eksperimen masuk dalam kategori cukup efektif. Sedangkan kelas kontrol masuk dalam kategori kurang efektif.

b. Pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain *Nonequivalent (Pretest and Posttest) Control Group Design*. Menurut Sugiyono (2017) *Nonequivalent (Pretest and Posttest) Control Group Design* merupakan pendekatan yang paling populer dalam kuasi eksperimen, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dipilih bukan dengan cara random. Kedua kelas tersebut diberi *pretest* dan *posttest* dan hanya kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan (*treatment*). Kelompok eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* sedangkan kelas kontrol tidak mendapatkan perlakuan dengan diberi model pembelajaran konvensional. Hal ini juga sama dengan penelitian Hayati & Khairi (2016) yang menggunakan model *Problem Based Learning* untuk kelas eksperimen dan model konvensional untuk kelas kontrol.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis N-Gain, dimana pada analisis ini peneliti dapat mengetahui selisih nilai rata-rata antara skor *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kontrol. Sebelum menganalisis nilai N-Gain kelas eksperimen dan kelas kontrol, terlebih dulu dilihat nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* kedua kelas tersebut.. Hasil nilai rata-rata *pretest* kemampuan memecahkan masalah pada pembelajaran ekonomi kelas eksperimen yaitu 36.00, sedangkan kelas kontrol yaitu 33.54. Sesuai dengan data yang diperoleh, nilai rata-rata *pretest* kemampuan memecahkan masalah pada pembelajaran ekonomi peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kondisi yang sama, dimana nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen tidak jauh berbeda dengan kelas kontrol. Hal ini terjadi karena belum adanya diterapkannya model pembelajaran baik dari kelas eksperimen dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan di kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Fikriyyah (2016) yang menyatakan bahwa

hasil *pretest* peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan tidak adanya perbedaan hasil belajar, hal ini terjadi karena belum diterapkannya model pembelajaran di kedua kelas tersebut. Selanjutnya, setelah diberi perlakuan di kelas eksperimen dan tanpa adanya perlakuan di kelas kontrol maka diberikanlah *posttest*. Hasil nilai rata-rata *posttest* kemampuan memecahkan masalah pada pembelajaran ekonomi peserta didik kelas eksperimen yaitu 81.32 sedangkan hasil nilai rata-rata *posttest* kemampuan memecahkan masalah kelas kontrol yaitu 68.60. Dilihat dari nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata di kedua kelas tersebut. Menurut penelitian Abdurrozak dkk (2016) menunjukkan hasil yang sama dimana ketika diberikan perlakuan (model *Problem Based Learning*) di kelas eksperimen dan tanpa dilakukan perlakuan di kelas kontrol (model konvensional), nilai rata-rata *posttest* kedua kelas tersebut meningkat dibandingkan sebelum diterapkannya model pembelajaran. Walaupun demikian, nilai rata-rata *posttest* kemampuan memecahkan masalah pada pembelajaran ekonomi peserta didik kelas eksperimen memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata *posttest* kemampuan memecahkan masalah pada pembelajaran ekonomi peserta didik kelas kontrol. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan model pembelajaran antara kelas eksperimen yang menggunakan model *Problem Based Learning* sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Adanya treatment (perlakuan) di kelas eksperimen menjadikan peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan model *Problem Based Learning* yang memiliki tahapan orientasi, organisasi, investigasi, presentasi, analisis dan evaluasi akan dapat membantu peserta didik untuk mencari serta menemukan sendiri materi dan jawaban yang dipelajari sesuai dengan masalah yang diberikan (Abdurrozak dkk, 2016). Menurut Sanjaya dalam Ibrahim dkk (2019) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah merupakan teknik yang bagus untuk memahami isi pembelajaran, memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi peserta didik, dan meningkatkan aktifitas pembelajaran peserta didik. Hal ini tentu saja berbeda dengan model pembelajaran konvensional di kelas kontrol. Metode yang diberikan berupa metode tradisional (ceramah) dimana peserta didik lebih banyak mendengarkan penjelasan dari guru. Menurut Djamarah (2008) menyatakan bahwa metode pembelajaran konvensional sejak dulu dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan peserta didik dalam proses belajar dan pembelajaran. kurang aktif pada saat proses pembelajaran.

Dilihat dari analisis N-Gain, nilai rata-rata N-Gain skor kemampuan memecahkan masalah pada pembelajaran ekonomi peserta didik kelas eksperimen yaitu 0.71 sehingga masuk

dalam kategori tinggi. Menurut Melzer dalam Hayati dkk (2016) bahwa apabila nilai rata-rata N-Gain lebih tinggi dari 0.7 maka masuk dalam kategori tinggi. Sedangkan kelas kontrol memiliki nilai rata-rata N-Gain yaitu 0.53 sehingga masuk dalam kategori sedang. Menurut Melzer dalam Hayati dkk (2016) bahwa apabila 0.7 lebih besar nilai rata-rata N-Gain lebih besar dari 0.3 maka masuk dalam kategori sedang. Terlihat bahwa ada perbedaan nilai rata-rata N-Gain kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dimana kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata N-Gain kemampuan memecahkan masalah peserta didik lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata N-Gain kemampuan memecahkan masalah kelas kontrol. Hal ini terjadi karena hasil dari pembelajaran *Problem Based Learning* adalah dimana peserta didik memiliki keterampilan dalam menyelidiki suatu permasalahan serta memiliki keterampilan dalam mengatasi masalah atau menemukan solusi. Model *Problem Based Learning* ialah dimana guru menjelaskan materi secara singkat kemudian siswa melakukan diskusi tentang masalah yang diberikan oleh guru didukung dengan kegiatan paraktikum untuk membuktikan hasil pemecahan masalah. Sedangkan di kelas kontrol dimana guru lebih banyak memberikan materi kepada peserta didik serta memberikan pemahaman mengenai pemecahan masalah sehingga peserta didik hanya mendengarkan contoh kasus-kasus yang dijelaskan oleh guru tanpa adanya keterlibatan langsung peserta didik untuk menyelidiki permasalahan tersebut. Selanjutnya nilai rata-rata N-Gain skor % kemampuan memecahkan masalah pada pembelajaran ekonomi peserta didik kelas eksperimen yaitu 70.80 dan masuk dalam kategori cukup efektif. Menurut Hake dalam Hartati (2016) menyatakan bahwa apabila N-Gain berada diantara nilai 56-75 maka pembelajaran tersebut dikatakan cukup efektif. Sedangkan nilai rata-rata N-Gain % kelas kontrol yaitu 53.26 sehingga masuk dalam kategori kurang efektif. Menurut Hake dalam Hartati (2016) menyatakan bahwa apabila N-Gain berada diantara nilai 40-55 maka pembelajaran tersebut dikatakan kurang efektif. Dilihat dari tingkat efektivitasnya, model pembelajaran *Problem Based Learning* cukup efektif untuk mengetahui kemampuan memecahkan masalah pada pembelajaran ekonomi, sedangkan model pembelajaran konvensional kurang efektif untuk mengetahui kemampuan memecahkan masalah pada pembelajaran ekonomi. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima dimana ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan memecahkan masalah pada pembelajaran ekonomi peserta didik.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah pada Pembelajaran Ekonomi Peserta Didik Kelas XI Lintas Minat Ekonomi di SMA Negeri 16 Makassar”, dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap kemampuan memecahkan masalah peserta didik pada pembelajaran ekonomi dengan materi perpajakan di kelas XI lintas minat ekonomi di SMA Negeri 16 Makassar tahun ajaran 2019/2020. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata N-Gain kelas eksperimen lebih besar dari pada nilai rata-rata N-Gain kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat dari tes kemampuan memecahkan masalah peserta didik di kelas eksperimen dengan menggunakan model *Problem Based Learning* kategori rata-rata nilai N-Gain masuk dalam kategori tinggi. Sedangkan rata-rata tes kemampuan memecahkan masalah peserta didik di kelas kontrol dengan menggunakan model konvensional mendapatkan kategori sedang.

6. REFERENSI

- Abdurrozak, R dkk. (2016). *Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa*. 1(1), 871–880. <https://doi.org/10.23819/pi.v1i1.3580>
- Apriliatin, P. (2016). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 4(3), 1–11.
- Ashari, N. W., & Salwah, S. (2017). Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Kecakapan Pembuktian Matematis Mahasiswa Calon Guru. *JMPM: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2(2), 100. <https://doi.org/10.26594/jmpm.v2i2.891>
- Ayubi, I.A dkk. (2018). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMA. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*. Vol.1, No.3. Hal: 355-360.
- Ayuningrum, C. (2015). Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning terhadap Keterampilan Intelektual Siswa pada Mata Pelajaran PKN di Kelas IV SDN Margoyasan Yogyakarta. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Cahyani, H., & Setyawati, R. W. (2016). Pentingnya Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah melalui PBL untuk Mempersiapkan Generasi Unggul Menghadapi MEA. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 151–160.
- Djamarah, S. B. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta

- Handayani, Dian. (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Di Kelas VII Mts. S AlWashliyah*. Universitas Islam Negeri Sumatra Utara. Medan.
- Fatimah Fatimah. (2012). Kemampuan Komunikasi Matematis Dan Pemecahan Masalah Melalui Problem Based-Learning. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*. UPBJJUT Padang.
- Farmawaty,E dkk. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru Ekonomi pada SMA Negeri di Kota Makassar. *JEKPEND: Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*. Homepage:<http://ojs.unm.ac.id/JEKPEND>.
- Fikriyah, Mahidatul. (2016). Efektifitas Metode Eksperimen dengan pendekatan Scientific pada Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran IPA Materi Pokok Sifat-Sifat Benda di Kelas III MI Mathalibul Huda Mlonggo Jepara Tahun Pelajaran 2016/2016. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Hartati, R. (2016). Peningkatan Aspek Sikap Literasi SAINS Siswa SMPR Melalui Penerapan Model PBL pada Pembelajaran IPA Terpadu. *Edusains*. Vol.8, No.01, 90-97.
- Hayati, A. F., & Khairi Murdy. (2016). Pengaruh Metode Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Terhadap Peningkatan Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*. Vol. 1, No.1. ISSN Online: 2549-2284.
- Ibrahim, A. (2017). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa SMA Negeri 1 Palu. *Katalogis*, 5(4), 9–20.
- Liliani Afrilya P. (2015). Penerapan Model Problem Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kompetensi Dasar Sistem Pembayaran dan Alat Pembayaran Kelas X IIS 1 SMAN 3 Lau Maros. *Skripsi*. Universitas Negeri Makassar.
- Nafiah, Y. N., & Suyanto, W. (2014). Penerapan Model Problem-Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(1), 125–143. <https://doi.org/10.21831/jpv.v4i1.2540>
- Putra, A. G. P., Bektiarso, S., & Handayani, R. D. (2016). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Dan Keterampilan Proses Sains Dalam Pembelajaran Fisika Di SMA (Kelas X SMA Negeri 3 Jember). *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 5(2), 129–134.
- Rahmatullah, R., & Inanna, I. (2019). Pelatihan Penulisan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru. *Jurnal Dedikasi Masyarakat*, 3(1), 19–25.
- Rahmatullah, R., & Inanna, I. (2017). Mewujudkan Generasi Peduli Lingkungan Melalui Pembelajaran Ekonomt Berkarakter Eco-Culture. *Prosiding Seminar Nasional*,

139– 146. Retrieved from [http://eprints.unm.ac.id/11438/1/Prosiding Nasional Dies Natalis Ke 56 UNM.pdf](http://eprints.unm.ac.id/11438/1/Prosiding_Nasional_Dies_Natalis_Ke_56_UNM.pdf)

Rahmatullah, R., Inanna, I., & Nurdiana, N. (2019). Ethnopedagogi dalam Pembelajaran Ekonomi. *Seminar Nasional Lembaga Penelitian UNM*, 284–288.

Rakib, M., & Prawiranegara, I. (n.d.). *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berorientasi Karakter dalam Kaitannya dengan Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Ekonomi*. 161–171.

Ramli, A., Rahmatullah, R., Inanna, I., & Dangnga, T. (2019). Peran media dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar. *Prosiding Seminar Nasional Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5–7. Retrieved from <https://ojs.unm.ac.id/semnaslpm/article/download/7649/4429>

Sari, D. D. (2012). *Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Pembelajaran IPA Kelas VIII SMP Negeri 5 SLEMAN*. Retrieved from [http://eprints.uny.ac.id/9174/10/10_BAB I - V.pdf](http://eprints.uny.ac.id/9174/10/10_BAB_I_-_V.pdf)

Sari, Y. I., & Putra, D. F. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Treffinger terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Mahasiswa Universitas Kanjuruhan Malang. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 20(2), 30–38. <https://doi.org/10.17977/um017v20i22015p030>

Sastriani. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sdn Gugus Wijaya Kusuma Ngaliyan Semarang. *Skripsi*. Universitas

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Perdana, Y. (2020). Character and Design of Education Learning Competence Business Presentation of Vocational School Students. In *Proceedings of the 4th International Conference on Learning Innovation and Quality Education* (pp. 1-3). <https://doi.org/10.1145/3452144.3453775>

Suwanto, dkk. (2018). Strategi Siswa Dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah matematika SMA 1 Indralaya. *Jurnal Humaniora*. Vol.19, No.1.